

PENERAPAN MODEL PENGALAMAN BERBAHASA DALAM KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN SOMOROTO 1 PONOROGO

Nur Latifah Agustina

PGSD FIP UNESA (nurlatifahagustina@gmail.com)

Sri Hariani

PGSD FIP UNESA

Abstrak

Pembelajaran selalu melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Melalui penerapan model pengalaman berbahasa, pembelajaran akan lebih kreatif, inovatif dan tentunya menarik. Melalui hal tersebut, hambatan keterampilan membaca permulaan siswa dalam melafalkan huruf dan membedakan huruf akan lebih mendapatkan perhatian. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan temuan-temuan pada pembelajaran penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Diperoleh presentase hasil penelitian pada keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sebesar 91,7% dan ketercapaian nilai rata-rata kelas siswa sebesar 78,3. Jadi, disimpulkan bahwa model pengalaman berbahasa dapat diterapkan pada pembelajaran keterampilan membaca permulaan.

Kata Kunci: membaca permulaan, model pengalaman berbahasa

Abstract

Learning always involves the knowledge and experience of students. Through this, the obstacle of students in early reading skills in spelling and differentiate alphabet will get more attention. This research aims is to describe the implementation process of learning, learning results, and research findings in learning the application of a language experience model in early reading skills of first grade students at Elementary School of Somoroto 1 Ponorogo. The research method is descriptive qualitative. The learning percentage results on the implementation of learning activities is 91.7% and the achievement of average value is 78.3. So, the conclusions are language experience model can be applied in the learning of early reading skills.

Keywords: early reading, language experience models

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dan motivasi guru (Abidin, 2012). Salah satu ketercapaian dari pembelajaran adalah terdapat perubahan tingkah laku atau hal lain yang dimiliki siswa. Perubahan yang dimaksud mengarah pada kebaikan individu tersebut dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran adalah dengan membuat pembelajaran lebih kreatif, inovatif dan senantiasa memperhatikan karakteristik yang dimiliki siswa. Karakteristik yang dimaksud meliputi pengetahuan dan pengalaman yang terbentuk dari lingkungan sekitar siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pola yang jelas dan rinci pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, tentu pembelajaran akan lebih terarah. Penerapan model pembelajaran yang sesuai akan sangat membantu siswa dalam memahami materi.

Kesesuaian model dapat diusahakan dengan memperjelas tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, materi yang akan diambil, dan karakteristik yang dimiliki siswa.

Salah satu model pembelajaran inovatif pada siswa kelas awal adalah model pengalaman berbahasa. Model pengalaman berbahasa merupakan suatu pola pembelajaran yang memanfaatkan kosakata bahasa lisan siswa sebagai materi ajar pada pembelajaran (Nessel dan Dixon, 2008). Melalui materi ajar yang berasal dari bahasa lisan siswa, tentu pemahaman yang dimiliki siswa akan lebih dalam.

Siswa dapat mengalami hambatan dalam memahami proses pembelajaran, karena bahasa yang digunakan guru terlalu asing dan kaku sebagaimana bahasa dalam buku. Padahal proses belajar yang dilakukan tidak hanya tentang menerima pengetahuan baru, namun terdapat pula usaha untuk menggunakan pengalaman yang lama dalam memahami dan mengolah pengetahuan baru. Suatu hal yang diutamakan dari kegiatan belajar adalah pemberian kesan melalui skemata yang dimiliki siswa, bukan perolehan pengetahuan yang menumpuk tanpa adanya

makna. Skemata siswa mempunyai pengaruh yang besar untuk memproses dan mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran melalui model pengalaman berbahasa langsung merupakan bagian dari upaya melibatkan skemata siswa.

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dari interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Maka perlu adanya pembahasan bahasa yang tepat pada pembelajaran. Pembelajaran tersebut dapat ditemukan pada bidang studi bahasa Indonesia. Adapun dalam bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai agar pembelajaran yang dilaksanakan bisa tercapai. Empat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Keterampilan-keterampilan tersebut pada pelaksanaannya saling berkaitan satu sama lain. Jika terdapat salah satu keterampilan yang mengalami keterlambatan, akan memengaruhi perkembangan keterampilan yang lain. Maka dari itu harus terdapat keseimbangan antara keempat keterampilan tersebut.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu mendapatkan perhatian. Melalui kegiatan membaca, akan mendapatkan informasi atau gagasan baru yang dapat menambah wawasan. Melihat fenomena kehidupan saat ini, banyak hal yang dapat diketahui atau dipahami melalui rangkaian kata-kata dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak melalui tulisan. Maka sangat jelas bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan pokok yang harus dikuasai siswa. Selanjutnya dalam dunia pendidikan di sekolah tidak hanya bidang studi bahasa Indonesia saja yang memerlukan keterampilan membaca, tetapi juga bidang studi yang lain.

Adapun dalam mencapai keterampilan membaca yang tepat, kegiatan membaca perlu diawali dengan kegiatan membaca permulaan. Hal tersebut merupakan fondasi dari keterampilan membaca, yang didalamnya memuat kegiatan membaca ringan dengan memerhatikan lafal dan intonasi yang tepat. Menurut Dalman (2013:85) membaca permulaan adalah suatu keterampilan membaca tingkat awal yang harus dikuasai. Dalam hal ini mencakup: (1) mengenalkan bentuk huruf pada anak, (2) mengenalkan unsur-unsur dalam bahasa, (3) pengenalan mengenai korelasi antara bunyi dan pola ejaan, (4) kecepatan membaca. Oleh sebab itu, membaca permulaan merupakan salah satu prioritas yang harus diperhatikan peserta didik kelas awal Sekolah Dasar khususnya pada siswa kelas satu. Karena masih banyak ditemui hambatan yang dimiliki oleh siswa dalam membaca permulaan, diantaranya adalah siswa memiliki kesulitan dalam membedakan bentuk dari setiap huruf. Hal tersebut terjadi pada huruf-huruf yang memiliki persamaan dari segi

bentuk, misalnya antara huruf “b” dan “d”. Selain itu, tidak jarang siswa mengalami kebingungan dalam pelafalan beberapa huruf yang ada, misalnya sering terbaliknya pelafalan antara huruf “f” dan “v”. Contoh kesulitan lain dalam pengucapan lafal yang sering terjadi adalah pelafalan pada kata “teman” menjadi “temen”. Berbagai kesulitan tersebut tentu akan memengaruhi kesuksesan peserta didik untuk melangkah ke jenjang kelas berikutnya. Jika membaca permulaan dilakukan dengan cara yang tepat dan peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna sehingga berpengaruh terhadap keterampilan membacanya yang benar, peserta didik akan mudah untuk melangkah pada materi atau bidang studi yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dilaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pengalaman Berbahasa dalam Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo” dengan rumusan masalah penelitian: “(1) bagaimanakah proses penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo?”; “(2) bagaimanakah hasil belajar keterampilan membaca permulaan dengan model pengalaman berbahasa siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo?”; “(3) bagaimana temuan-temuan yang ada dalam proses penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo?”

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut adalah tujuan penelitian: (1) mendeskripsikan proses penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo; (2) mendeskripsikan hasil belajar keterampilan membaca permulaan dengan model pengalaman berbahasa siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo; (3) mendeskripsikan temuan-temuan yang ada dalam proses penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo.

Agar penelitian yang dilakukan tidak mengalami penyimpangan, maka terdapat pembatasan masalah penelitian sebagai berikut: penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dengan Tema 7 “Benda, Hewan, dan Tanaman”, Subtema 1 “Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekitar Kita”, Pembelajaran 1. Fokus pada materi ajar Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar 4.6. Penelitian ini menggunakan model pengalaman berbahasa langsung untuk keterampilan membaca permulaan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati atau menyelidiki dengan teliti dan cermat suatu kegiatan, peristiwa atau program yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok (Moleong, 2017:5). Tujuan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan secara langsung bagaimana penerapan dari model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo. Data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan model pengalaman berbahasa berkontribusi dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IB SDN Somoroto 1 Ponorogo yang terdiri dari 28 siswa yang akan diteliti pada kegiatan pembelajaran dengan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan. Selain itu, objek pada penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan. Sumber data diperoleh dari guru kelas IB dan 28 siswa yang mengikuti pembelajaran.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan di SDN Somoroto 1 Ponorogo adalah lembar observasi, lembar tes, dan lembar catatan lapangan.

Adapun untuk mempermudah mengumpulkan dan memperoleh data yang diinginkan dalam proses penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa: teknik observasi, teknik tes, teknik catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik Observasi digunakan untuk mengetahui penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pengalaman berbahasa. Selanjutnya, teknik Tes dipilih sebagai salah satu teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Bentuk tes pada penelitian ini adalah tes keterampilan, yaitu tes praktik membaca teks pendek yang telah disediakan. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor atau nilai dalam skala satu sampai empat dengan kriteria tertentu pada setiap skornya. Kriteria ditetapkan berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai pada keterampilan membaca permulaan. Lembar tes keterampilan digunakan untuk menilai keterampilan membaca permulaan siswa dengan diterapkannya model pengalaman berbahasa. Tes dilakukan oleh siswa secara individu. Lalu, teknik Catatan Lapangan akan dijadikan salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Catatan lapangan diperoleh dari peristiwa pada proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman observasi, sehingga catatan lapangan ini digunakan

sebagai pelengkap data. Teknik dokumentasi dapat berupa gambar/foto dan video ketika pembelajaran model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan berlangsung.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam. Moleong (2017:248), analisis data kualitatif adalah suatu usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menyusun data, mengatur data menjadi satuan yang dapat dikelola, memadukannya dan mencari sehingga dapat ditemukan pola. Selain itu juga menemukan sesuatu yang penting untuk dipelajari, lalu disajikan, sehingga dapat dimengerti orang lain.

Data yang diperoleh dianalisis untuk mendeskripsikan penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data: Reduksi data dilakukan dengan pemilihan data, pemusatan data pada hal-hal yang pokok sehingga akan ditemukan tema dan pola pada data penelitian. Oleh karena itu, data yang telah dipilih akan memudahkan pengumpulan data selanjutnya karena gambaran yang dihasilkan sudah jelas.

Data yang direduksi pada penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca permulaan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa. Ketika observasi, akan dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran pada penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan. Pada proses pembelajaran, guru menerapkan model pengalaman berbahasa yang diawali dengan pembuatan pengalaman bersama antara siswa dengan bantuan guru. Setelah pembuatan pengalaman dilakukan, siswa bersama guru melakukan sesi tanya jawab terkait dengan apa yang telah dilakukan pada tahap pembuatan pengalaman. Selain melakukan tanya jawab, guru juga melakukan perekaman terhadap kosa kata atau kalimat yang diucapkan siswa. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk membuat teks pendek melalui pengalaman dengan menggunakan bahasa siswa. Melalui bimbingan guru, siswa bersama-sama membaca nyaring teks pendek yang telah dibuat.

Reduksi data yang dilakukan membantu untuk melanjutkan analisis ke tahap selanjutnya. Data yang diperoleh dari hasil tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi pada penelitian penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan akan diteliti lebih lanjut untuk disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

Tahap selanjutnya yakni penyajian data. Penyajian data dilakukan sebagai langkah untuk menarik kesimpulan dan melanjutkan tindakan yang telah ditetapkan. Penyajian data merupakan salah satu hal yang

dapat menentukan kelancaran dalam menganalisis penelitian, karena penyajian data yang baik, merupakan salah satu cara agar validitas analisis penelitian kualitatif dapat dicapai.

Penyajian data pada penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan yaitu uraian mengenai instrumen observasi kegiatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan model pengalaman berbahasa. Selain itu juga penjabaran dari instrumen penilaian tes keterampilan membaca permulaan. Penilaian tes tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini akan diperoleh jawaban dari semua rumusan masalah. Jawaban dari rumusan masalah yang terbentuk bersifat sementara, karena jawaban tersebut akan berkembang seiring dengan tahapan dalam penelitian yang dilakukan selanjutnya.

Data yang telah dianalisis akan disimpulkan dengan mengacu pada penjabaran akhir dari pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan model pengalaman berbahasa siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk mengetahui hasil nilai siswa secara individu dari tes keterampilan membaca permulaan yang mengacu pada rubrik yang telah ditetapkan. Tahap selanjutnya akan dilakukan penggolongan dalam tolok ukur penilaian pada hasil nilai akhir yang telah didapatkan siswa.

Penelitian menggunakan alat dan bahan sebagai media pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan model pengalaman berbahasa. Bahan dan alat pada pertemuan pertama yaitu ikan hias, toples, aquarium mini, jaring mini, dan makanan ikan. Sedangkan bahan dan alat pada pertemuan kedua yaitu, pensil dan rautan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan data yang berupa observasi (lembar observasi penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan), tes (lembar penilaian tes praktik keterampilan membaca permulaan), catatan lapangan dan dokumentasi. Data diperoleh dari guru dan siswa kelas I. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 April-15 Mei 2019 yang dilakukan di kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo ketika pembelajaran mengenai keterampilan membaca permulaan berlangsung. Data yang diperoleh dari

penelitian akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun.

Berikut adalah proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan model pengalaman berbahasa siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo:

Sebelum penelitian dilaksanakan, perlu dilakukan sebuah perencanaan mengenai tindakan yang akan dilaksanakan pada saat penelitian, meliputi:

Dilaksanakan analisis kurikulum pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I semester 2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditentukan Tema 7 “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”, Subtema “Benda Hidup dan Tak Hidup di Sekitar Kita”, Pembelajaran 1 dan Kompetensi Dasar “4.6 Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana” yang digunakan dalam penelitian.

Menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan tema yang dipilih, meliputi: Silabus, RPP, materi ajar, LKPD, media pembelajaran, lembar evaluasi dan perlengkapan penunjang lainnya.

Penentuan jadwal pelaksanaan penelitian dengan pihak sekolah terkait, sehingga penelitian dapat dimulai pada tanggal 18 April 2019 sampai selesai. Penelitian dilaksanakan di kelas IB.

Menyiapkan pedoman mengenai pelaksanaan pembelajaran, meliputi: lembar observasi atau pengamatan kegiatan pelaksanaan pembelajaran beserta rubriknya, instrumen tes (lembar evaluasi) dan lembar catatan lapangan.

Adapun yang dilakukan setelah perencanaan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan model pengalaman berbahasa yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara langsung hasil dari penerapan model pengalaman berbahasa pada keterampilan membaca permulaan.

Dimulai dari pertemuan pertama, pada kegiatan awal di fase pertama, guru melakukan aktivitas membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu berdoa bersama-sama, selanjutnya guru menanyakan kabar siswa, dilanjutkan dengan melakukan presensi terhadap siswa. Lalu, kegiatan awal pada langkah pembelajaran kedua, berlanjut dengan memberikan bimbingan tentang penanaman nasionalisme. Setelah itu dilakukan *ice breaking* bersama-sama dengan bimbingan guru.

Kegiatan inti pada langkah pembelajaran kelima, siswa melakukan pengamatan terhadap benda hidup dan tak hidup di lingkungan sekitar. Setelah siswa melakukan

pengamatan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi kepada siswa mengenai pengenalan kosakata dengan ejaan yang benar melalui kegiatan menyebutkan contoh-contoh benda hidup dan tak hidup yang berada di lingkungan. Selain dapat menambah kosakata yang dimiliki siswa, dengan belajar ejaan dari kosakata yang benar siswa akan mampu berbahasa dalam keseharian dengan benar.

Pada langkah pembelajaran keenam, siswa aktif dalam kegiatan pembuatan pengalaman bersama-sama menggunakan media pembelajaran. Sebelum pembuatan pengalaman dilakukan, siswa menerima LKPD yang diberikan oleh guru secara individu. Setelah itu, setiap siswa mencermati setiap perintah yang ada di dalam LKPD. Dilanjutkan dengan melaksanakan perintah yang ada di dalam LKPD oleh siswa dengan bantuan guru. Perintah di dalamnya mengenai pembuatan pengalaman bersama dengan media pembelajaran ikan hias yang telah disediakan oleh guru. Alasan menggunakan media ikan hias adalah penyesuaian antara tema dengan model pembelajaran yang digunakan. Tema yang digunakan adalah mengenai benda hidup dan tak hidup di lingkungan. Maka dari itu, pada pembelajaran ini menggunakan ikan hias untuk dijadikan media pembelajaran karena ikan hias merupakan salah satu benda hidup yang memungkinkan untuk di bawa di dalam kelas untuk pembelajaran pembuatan pengalaman bersama siswa.

Bahan dan alat yang digunakan dalam melaksanakan perintah yang berada di dalam LKPD atau pembuatan pengalaman, telah disiapkan oleh guru, yakni: ikan hias, akuarium mini, jaring mini dan makanan ikan. Pembuatan pengalaman dimulai dengan memindahkan ikan ke aquarium mini yang disediakan dengan jaring mini. Setelah ikan sudah dipindahkan, ikan hias diberi makan. Hal tersebut dilakukan oleh siswa secara bergantian dengan bantuan dan bimbingan guru.

Fase kedua, siswa bersama guru berdiskusi terkait dengan kegiatan pembuatan pengalaman yang telah dilakukan. Peran guru dalam hal ini adalah memberikan stimulus kepada siswa untuk berjalannya diskusi mengenai kegiatan pembuatan pengalaman yang telah dilakukan. Stimulus yang diberikan berupa pertanyaan atau tanggapan dari pernyataan yang telah diungkapkan siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat memaknai lebih dalam pengalaman yang telah dibuat.

Fase ketiga, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan pengalaman yang telah dilakukan dengan sarana media pembelajaran yang disediakan. Tanya jawab dilakukan untuk materi ajar sebagai bahan teks pendek yang dibuat bersama-sama oleh siswa dan guru. Jadi, guru memberikan pertanyaan yang terkait pengalaman. Lalu berbagai jawaban yang diucapkan

siswa direkam oleh guru melalui ingatan untuk ditulis di papan tulis. Sebelum dilakukan penulisan ucapan siswa, dilakukan pemilihan kata-kata yang sesuai dengan media pembelajaran. Setelah itu, guru menyatukan kata-kata yang telah diucapkan oleh siswa menjadi kalimat yang padu untuk dijadikan teks pendek di papan tulis. Tidak lupa untuk memberikan judul teks pendek yang telah dibuat bersama.

Fase keempat, siswa membaca teks pendek yang berada di papan tulis. Seluruh siswa membaca nyaring teks pendek yang berada di papan tulis dengan bimbingan guru. Guru memimpin kegiatan membaca dengan menunjukkan bagian kata yang dibaca di papan tulis. Di awal, guru membantu membaca teks pendek di papan tulis dengan memberikan bimbingan dan contoh membaca dengan aspek yang benar seperti intonasi dan lafal yang tepat. Setelah itu, seluruh siswa membaca nyaring secara mandiri dengan dipimpin salah satu siswa.

Fase kelima pada langkah pembelajaran kesepuluh, siswa menunjukkan kosakata yang telah dibaca oleh guru pada teks di papan tulis. Secara bergantian, siswa menunjukkan kosakata dari teks pendek di papan tulis yang disebutkan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengecek konsentrasi dan pemahaman terhadap teks pendek yang berada di papan tulis.

Pada langkah pembelajaran kesebelas, guru melaksanakan penilaian dan mengadakan sesi tanya jawab. Penilaian yang dimaksud adalah evaluasi, yakni tes praktik keterampilan membaca permulaan secara individu oleh siswa. Sebab waktu yang tersedia tidak cukup untuk melanjutkan penilaian, sehingga siswa yang belum melaksanakan tes keterampilan membaca akan dilakukan di pertemuan kedua. Selanjutnya, dibuka sesi pertanyaan terkait pembelajaran oleh guru dan memberitahu contoh-contoh kesalahan yang dilakukan siswa selama pembelajaran.

Kegiatan akhir pada langkah pembelajaran keduabelas, guru mengadakan refleksi, pemotivasian serta menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

Dilanjutkan pada pertemuan kedua, pada kegiatan awal di fase pertama, langkah pembelajaran pertama adalah guru melakukan aktivitas membuka pembelajaran. Diawali dengan mengucapkan salam. Lalu berdoa bersama. Menanyakan kabar siswa yang dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran siswa.

Pada langkah pembelajaran kedua, guru memberikan bimbingan tentang penanaman nasionalisme terhadap siswa. Siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. Menghafalkan Teks Pancasila bersama-sama. Selanjutnya, guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan lambang Pancasila.

Pada langkah pembelajaran ketiga, guru memberikan motivasi terhadap siswa. Pemotivasian siswa diawali dengan kegiatan *ice breaking* untuk memfokuskan dan membangkitkan semangat siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan dan menjelaskan tujuan serta manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan agar siswa mengetahui pentingnya materi yang akan dipelajari. Lalu, langkah pembelajaran keempat, guru menjelaskan aspek, teknik penilaian dan melakukan penilaian.

Pada langkah pembelajaran keenam, siswa aktif dalam kegiatan pembuatan pengalaman bersama-sama menggunakan media pembelajaran. Sebelum pembuatan pengalaman dilakukan, siswa mendapatkan LKPD dari guru. Selanjutnya, siswa membaca dan memahami perintah yang berada pada LKPD. Perintah yang berada di dalamnya adalah tentang pembuatan pengalaman dengan media pembelajaran sebuah pensil yang masih baru. Alasan menggunakan pensil untuk media pembelajaran pada pertemuan kedua adalah penyesuaian dengan tema pembelajaran yang digunakan yaitu mengenai benda hidup dan tak hidup di lingkungan. Pensil merupakan salah satu contoh benda tak hidup yang sering sekali ditemui oleh siswa.

Bahan dan alat yang akan digunakan untuk pembuatan pengalaman sesuai dengan perintah yang berada pada LKPD sudah disiapkan oleh guru, yaitu pensil dan rautan. Pembuatan pengalaman yang akan dilakukan adalah mengenai bagaimana cara pensil baru yang masih tumpul bisa digunakan, tentu jawabannya dengan cara diraut. Selanjutnya, dilakukan aktivitas meraut pensil oleh siswa di luar kelas agar tidak mengotori ruangan. Aktivitas tersebut dilakukan secara bergantian secara berkelompok agar situasi tetap kondusif.

Fase kedua, siswa bersama guru berdiskusi terkait dengan kegiatan pembuatan pengalaman yang telah dilakukan. Diskusi berlangsung dipimpin oleh guru. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan yang terkait dengan media pembelajaran yang digunakan. Pertanyaan yang diberikan adalah mengenai ciri-ciri dari media pembelajaran pensil tersebut.

Fase ketiga, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan media pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan media pembelajaran pada pembuatan pengalaman. Jawaban atau respon yang diberikan siswa, direkam menggunakan ingatan untuk ditulis di papan tulis oleh guru. Sebelum kosakata yang diucapkan siswa ditulis di papan tulis, guru melakukan pemilihan kosakata yang sesuai dengan media pembelajaran agar teks pendek yang dibuat padu. Selanjutnya, guru dan siswa juga memberikan judul yang tepat untuk teks pendek yang telah dibuat bersama.

Fase keempat, siswa membaca teks pendek yang berada di papan tulis. Membaca dilakukan bersama-sama dengan nyaring. Berlanjut pada fase kelima, siswa menunjukkan kosakata yang telah dibaca oleh guru pada teks pendek di papan tulis. Menunjukkan kosakata dilakukan oleh siswa secara bergantian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui konsentrasi dan pemahaman siswa terkait pembelajaran.

Pada langkah pembelajaran kesebelas, guru melaksanakan penilaian dan mengadakan sesi tanya jawab. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian tes praktik keterampilan membaca permulaan. Tes praktik melanjutkan dari pertemuan pertama. Selanjutnya, guru membuka sesi pertanyaan untuk pembelajaran yang telah dilakukan dan memberitahu contoh-contoh kesalahan yang dilakukan siswa ketika pembelajaran.

Pada langkah pembelajaran keduabelas, guru mengadakan refleksi, pemotivasian, serta menutup pembelajaran dengan berdoa dilanjutkan salam. Doa dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua observer pada proses pembelajaran, diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\frac{44}{48} \times 100 = 91,7$$

Dari nilai rata-rata skor dan ketercapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pengalaman berbahasa, dapat dikategorikan sangat baik. Selanjutnya, pada penelitian ini juga terdapat hasil belajar keterampilan membaca permulaan dengan model pengalaman berbahasa siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo. Hasil belajar diperoleh dari penilaian tes praktik secara individu oleh siswa dalam membaca teks pendek yang telah disediakan guru. Penilaian dilakukan sesuai dengan indikator penilaian tes praktik keterampilan membaca permulaan yang meliputi ketepatan lafal, ketepatan intonasi, kelancaran membaca, kejelasan suara, dan membaca utuh.

Penilaian dilakukan pada pertemuan pertama lalu dilanjutkan pertemuan kedua, sehingga diperoleh hasil belajar yang lengkap dan tepat mengenai keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil belajar keterampilan membaca permulaan diambil melalui dokumentasi video saat siswa melakukan tes praktik membaca teks pendek. Penilaian yang diperoleh siswa dapat kategorikan ke dalam tolok ukur penilaian, yakni: sangat baik (81-100), baik (61-80), cukup (41-60), dan kurang (21-40). Penilaian tes praktik membaca teks pendek diolah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Berikut adalah hasil belajar keterampilan membaca permulaan teks pendek dengan model pengalaman berbahasa siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai Akhir
1	AARA	18	90
2	ASA	14	70
3	ACCD	18	90
4	ABR	17	85
5	AALK	15	75
6	AWB	12	60
7	AMSP	18	90
8	BGA	19	95
9	CIMV	17	85
10	EDNP	12	60
11	GRDP	17	85
12	GAA	14	70
13	JAN	18	90
14	JRG	16	80
15	KASP	17	85
16	MLRF	18	90
17	MFA	13	65
18	MWNF	15	75
19	MFE	13	65
20	MWS	10	50
21	NSRR	17	85
22	OB	15	75
23	RED	19	95
24	SHLR	13	65
25	SSCN	17	85
26	SNP	15	75
Nilai rata-rata			78,3

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan membaca permulaan diperoleh melalui penilaian ketepatan lafal, ketepatan intonasi, kelancaran membaca, kejelasan suara, dan membaca utuh dalam membaca teks pendek secara individu oleh siswa. Perolehan ketercapaian nilai kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo sebesar 78,3. Perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo disetiap aspek penilaian dapat diuraikan sebagai berikut:

a) aspek ketepatan lafal sebesar 3,1 ; b) aspek ketepatan intonasi sebesar 2,8 ; c) aspek kelancaran membaca sebesar 3,5 ; d) aspek kejelasan suara sebesar 3,3 ; e) aspek membaca utuh sebesar 3,1.

Berdasarkan hasil uraian nilai rata-rata pada setiap aspek penilaian keterampilan membaca permulaan dapat diurutkan mulai dari rata-rata terbesar ke nilai rata-rata yang terkecil, yaitu kelancaran membaca, kejelasan suara, ketepatan lafal, membaca utuh, dan ketepatan intonasi. Berdasarkan pengurutan nilai rata-rata tersebut, siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo memiliki kecenderungan memiliki nilai tinggi pada aspek kelancaran membaca dan dinilai kurang mampu pada aspek ketepatan intonasi, karena dinilai siswa masih perlu banyak berlatih lagi dalam memahami bentuk tanda baca dan cara pemakaiannya dalam suatu kalimat.

Selanjutnya, juga diperoleh temuan-temuan yang ada dalam proses penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo. Temuan-temuan diperoleh dari catatan lapangan saat proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan model pengalaman berbahasa pada siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo. Berikut adalah temuan-temuan yang diperoleh: Pada pertemuan pertama diperoleh sebuah temuan berupa teks pendek yang didapat dari hasil pelaksanaan dari setiap fase pada model pengalaman berbahasa. Teks pendek tersebut berasal dari bahasa atau kosakata siswa kelas IB yang dibantu oleh guru. Teks pendek dibuat dengan memanfaatkan media pembelajaran dari bahan dan alat yang sudah disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dipilih, yaitu ikan hias. Temuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Ikan Koi

Ada dua Ikan Koi di dalam kelas Satu Kartini
Warnanya merah dan putih
Kami senang melihatnya

Pada pertemuan kedua, diperoleh temuan berupa teks pendek dari hasil pelaksanaan setiap fase model pengalaman berbahasa. Teks pendek tersebut dibuat oleh siswa secara bersama-sama dengan bantuan guru. Isi dari teks pendek sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan, yaitu dari bahan dan alat yang sudah disesuaikan dengan tema yang telah dipilih. Pada pertemuan kedua menggunakan media pembelajaran pensil. Temuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Sebuah Pensil

Anak-anak kelas Satu Kartini mempunyai pensil
Setiap anak memiliki satu pensil
Warnanya merah, putih, hitam dan hijau

Pembahasan

Data hasil penelitian yang telah diperoleh akan diuraikan dan diintegrasikan dengan teori yang relevan. Paparan data yang diuraikan dan dijelaskan adalah tentang 1) untuk mengetahui proses pembelajaran penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan, 2) untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan, dan 3) untuk mengetahui temuan-temuan apa saja yang ada pada pembelajaran penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Somoroto 1 Ponorogo. Penelitian dilaksanakan di kelas I, karena terdapat 2 siswa yang tidak masuk, jumlah siswa menjadi 26 anak. Pada penelitian ini, pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pengalaman berbahasa.

Pengambilan data dilakukan sebanyak dua pertemuan, yaitu pada tanggal 18 dan 20 April 2019. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan perizinan terlebih dahulu kepada SDN Somoroto 1 Ponorogo yang diterima oleh kepala sekolah. Selanjutnya, melakukan penentuan jadwal penelitian dengan guru kelas IB.

Berikut adalah pemaparan dari uraian hasil penelitian yang telah dilakukan:

Uraian yang pertama adalah mengenai proses pembelajaran penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo. Berdasarkan hasil observasi dan studi literatur yang dilakukan, mendapatkan suatu hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu perlu adanya persiapan yang matang mengenai perangkat pembelajaran yang akan dilakukan. Perangkat pembelajaran yang dimaksud meliputi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan instrumen-instrumen penunjang pembelajaran yang lain. Sesuai dengan pendapat Al-Tabany (2014), bahwa sebelum guru melakukan pembelajaran perlu dilakukan pembuatan silabus dan RPP yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Adanya silabus dan RPP, pembelajaran yang dilakukan akan jelas dan bertujuan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang dipilih.

Pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo juga demikian, yakni menggunakan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan penunjang lain. RPP yang digunakan memuat kegiatan pembelajaran yang sistematis, yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berikut merupakan pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo dengan menerapkan

model pengalaman berbahasa pada keterampilan membaca permulaan: pada kegiatan awal, guru melakukan aktivitas membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin salah satu siswa, menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi. Selanjutnya guru melakukan bimbingan penanaman nasionalisme siswa sejak dini dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” dan menghafal teks Pancasila. Guru juga memberikan motivasi terhadap siswa dengan melakukan *ice breaking* yang sesuai dengan perkembangan siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Guru menyampaikan aspek dan teknik penilaian yang dilakukan pada pembelajaran dengan bahasa siswa.

Kegiatan inti pada fase satu, siswa melakukan pengamatan terhadap benda hidup dan tak hidup di lingkungan sekitar, siswa menyebutkan benda hidup dan tak hidup yang ditemukan. Guru memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan mengajak siswa untuk memahami perintah yang ada di dalamnya. Selanjutnya, siswa melakukan kegiatan pembuatan pengalaman bersama-sama dengan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh guru. Media yang digunakan merupakan salah satu contoh dari benda hidup dan tak hidup dari lingkungan sekitar yang sering diketahui oleh siswa. Contoh benda hidup yang dijadikan media pembelajaran adalah ikan hias, dengan media ikan hias siswa diajak untuk membuat pengalaman dengan memindahkan ikan hias ke aquarium mini dan memberi makan (pertemuan pertama). Sedangkan benda tak hidupnya adalah pensil yang masih baru. Siswa diajak untuk membuat pengalaman dengan meraut pensil yang masih baru agar bisa digunakan untuk menulis (pertemuan kedua). Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan bertanya jawab tentang pengalaman yang telah dilakukan. Guru mengajak siswa untuk membuat teks pendek bersama-sama di papan tulis melalui pengalaman yang telah dibuat. Setelah teks pendek jadi, siswa membaca bersama-sama dengan nyaring teks tersebut. Selanjutnya, guru mengetes konsentrasi dan pemahaman huruf siswa dengan menunjukkan kosakata yang dikatakan oleh guru pada teks pendek yang ada di papan tulis. Setelah itu, guru melakukan evaluasi dengan praktik membaca teks pendek secara individu, membuka sesi pertanyaan terkait pembelajaran dan memberikan contoh-contoh kesalahan yang dilakukan siswa pada waktu pembelajaran. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan refleksi, pemotivasian serta menutup pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Dari paparan di atas, disimpulkan bahwa hasil pengamatan dari kedua observer dapat dikatakan bahwa

guru melakukan pembelajaran penerapan model pengalaman berbahasa dengan sangat baik.

Uraian yang selanjutnya mengenai hasil belajar keterampilan membaca permulaan dengan model pengalaman berbahasa siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil penilaian atau evaluasi. Menurut Percival dalam Hamalik (2016) evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengukur suatu pembelajaran yang telah dilakukan. Sesuai halnya dengan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini, yakni untuk mengetahui hasil belajar dari pembelajaran penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan.

Model pengalaman berbahasa merupakan suatu pola pembelajaran yang di dalamnya terdapat sintaks atau fase-fase mengenai pemanfaatan bahasa siswa melalui pengalaman yang telah dilakukan untuk materi ajar. Materi ajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah teks pendek. Teks pendek tersebut dibuat dengan menggunakan bahasa siswa setelah melakukan kegiatan pembuatan pengalaman dengan media pembelajaran yang telah disediakan. Jadi, pembuatan teks pendek dilakukan bersama-sama oleh seluruh siswa dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, pertanyaan diberikan untuk stimulus yang berkaitan dengan media pembelajaran, yaitu ikan hias dan pensil. Melalui teks pendek yang berasal dari bahasa siswa, siswa mudah dalam belajar membaca karena kosakata yang digunakan sangat familier. Maka dari itu, pembelajaran pada penelitian ini menerapkan model pengalaman berbahasa dan untuk mengetahui hasil belajar siswa, dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes praktik membaca teks pendek yang dilakukan di akhir pembelajaran. Teks pendek yang diberikan berkaitan dengan tema pembelajaran yang digunakan dan lingkungan siswa. Tes praktik membaca teks pendek dilakukan secara individu oleh 26 siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo. Aspek penilaian pada tes tersebut meliputi ketepatan lafal, ketepatan intonasi, kelancaran membaca, kejelasan suara dan membaca utuh. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo telah melakukan kelima aspek tersebut, sehingga kategori nilai ketercapaian kelas yang didapatkan siswa bisa dikatakan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tes keterampilan membaca permulaan dilakukan dengan tes praktik membaca teks pendek secara individu. Terdapat lima aspek penilaian yang dilakukan, yaitu ketepatan lafal, ketepatan intonasi, kelancaran membaca, kejelasan suara, dan membaca utuh. Kelima aspek

tersebut dilakukan siswa dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal.

Berikut adalah uraian mengenai temuan-temuan yang ada dalam proses pembelajaran penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo: Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh guru (Nasution, 2013). Sebelum melakukan pembelajaran tentu sudah melakukan perencanaan dan persiapan yang optimal. Melalui perencanaan dan persiapan, pelaksanaan dapat diusahakan dilakukan sesuai dengan rancangan, sehingga dari hasil pelaksanaan fase-fase pada model pengalaman berbahasa diperoleh temuan-temuan pada proses pembelajaran yaitu berupa teks pendek. Teks pendek diperoleh dari bahasa atau kosakata siswa dengan bantuan guru. Isi teks pendek sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan pada setiap pertemuan. Media pembelajaran berasal dari bahan dan alat yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dipilih, yaitu benda hidup dan tak hidup. Pada pertemuan pertama memanfaatkan benda hidup sebagai media, yaitu ikan hias. Pada pertemuan kedua memanfaatkan benda tak hidup pensil.

Melalui temuan-temuan teks pendek tersebut, siswa dapat belajar membaca permulaan dengan mudah, karena bahasa yang berada pada teks pendek tersebut berasal dari kosakata siswa sendiri. Siswa tidak hanya mengetahui huruf atau kosakata yang ada pada teks pendek, tapi siswa juga mudah memahami isi dari teks pendek tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas IB SDN Somoroto 1 Ponorogo terdapat beberapa temuan baru berupa teks pendek hasil dari pelaksanaan fase-fase pada model pengalaman berbahasa. Teks pendek tersebut bisa digunakan siswa sebagai materi ajar untuk belajar membaca permulaan siswa.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian penerapan model pengalaman berbahasa dalam keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo dapat disimpulkan berjalan dengan baik. Hal tersebut karena pada pelaksanaan pembelajaran guru telah menyiapkan silabus, RPP dan perangkat penunjang lainnya untuk kelangsungan pembelajaran. Selain itu, guru juga melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan tujuan yang

berada di RPP, sehingga diperoleh presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sebesar 91,7%.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari penerapan model pengalaman berbahasa sesuai dengan yang diharapkan. Perolehan ketercapaian nilai kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo sebesar 78,3. Perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo disetiap aspek penilaian dapat diuraikan sebagai berikut: a) aspek ketepatan lafal sebesar 3,1 ; b) aspek ketepatan intonasi sebesar 2,8 ; c) aspek kelancaran membaca sebesar 3,5 ; d) aspek kejelasan suara sebesar 3,3 ; e) aspek membaca utuh sebesar 3,1. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, siswa kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo memiliki kecenderungan memiliki nilai tinggi pada aspek kelancaran membaca dan dinilai kurang mampu pada aspek ketepatan intonasi, karena dinilai siswa masih perlu banyak berlatih dalam memahami bentuk tanda baca dan cara pemakaiannya dalam suatu kalimat.

Terdapat temuan-temuan pada proses pembelajaran di kelas I SDN Somoroto 1 Ponorogo. Temuan-temuan tersebut diantaranya adalah teks pendek hasil pelaksanaan dari setiap fase pada model pengalaman berbahasa. Terdapat dua teks pendek yang diperoleh pada penelitian ini. Teks pendek tersebut diperoleh dari bahasa dan kosakata dari siswa dengan bantuan yang diberikan guru. Isi dari teks pendek sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan pada setiap pertemuan. Teks pendek tersebut dapat digunakan siswa untuk belajar membaca permulaan siswa dengan mudah.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran untuk penelitian ini di masa mendatang, yaitu sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pengalaman berbahasa terdapat kegiatan pembuatan pengalaman. Sebelum pelaksanaan pembuatan pengalaman diharapkan mengatur secara rinci waktu yang akan digunakan dan senantiasa selalu memperhatikannya, agar tidak mengurangi waktu dari fase-fase yang dilakukan setelahnya.
2. Media pembelajaran yang digunakan pada pembuatan pengalaman harus disesuaikan dengan materi maupun tema pembelajaran yang digunakan dan diusahakan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga akan menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nessel dan Carol Dixon. 2008. *Using the Language Experience Approach with English Language Learners*. Amerika: Corwin Press. <http://perpus.stkipkusumanegara.ac.id/filedigital/Buku%20Digital%2070.pdf>, diakses 19 Januari 2019.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.